

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang memengaruhi pertumbuhan anak-anak diseluruh dunia. Estimasi prevalensi stunting secara global pada tahun 2020 adalah sebesar 21,8%. Di Asia, sekitar 19,0% anak diperkirakan mengalami stunting (de Onis *and* Branca, 2016 dalam Prawirohartono, 2021). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), stunting di Indonesia masih mengalami peningkatan walaupun telah mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan prevalensi sebesar 30,8% dibandingkan dengan tahun 2013 (37,2%) dan tahun 2007 (36,8%). Dimana prevalensi pendek sebesar 30,8% pada tahun 2018 terdiri dari 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Dengan jumlah tersebut, Indonesia menduduki peringkat ke-5 terbanyak stunting di dunia (Prawirohartono, 2021)

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi stunting tertinggi dan mencapai angka sebesar 37,8%. Propinsi NTT memiliki 21 Kabupaten dan 1 kota, salah satu dari kabupaten tersebut merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ngada yaitu Kabupaten Manggarai Timur. Data tahun 2022, Prevalensi kasus stunting di Kabupaten Manggarai Timur adalah sebesar 42,9%. Hal ini menempatkan Kabupaten Manggarai Timur dengan kasus stunting kelima dari 22 (Dua Puluh Dua) Kabupaten di NTT (DKKPS NTT, 2023)

Puskesmas Mombok terletak di Kabupaten Manggarai Timur, melayani 6 Desa yaitu Desa Haju Ngendong, Desa Lengko Namut, Desa Sisir, Desa Rana Kulan, Desa Compang Teo dan Desa Compang Soba. Untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan, di setiap Desa memiliki Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Posko Kesehatan Masyarakat (Poskesdes) yang memiliki Perawat dan Bidan yang membantu Puskesmas dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sarana prasarana diadakan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat termasuk melakukan pemeriksaan kesehatan, *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil, membantu ibu bersalin, posyandu lansia dan memeriksakan balita misalnya mengukur panjang bayi, berat badan, pemantauan ciri-ciri penyakit yang mencurigakan pada bayi tersebut (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapat peneliti dari pengelolaan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2M) di puskesmas Mombok Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur didapatkan hasil data stunting dengan status gizi menurut Tinggi Badan/Usia pada per Agustus 2023 yaitu sebesar 17,0%, terdiri dari 20 % sangat pendek dan 56 % pendek atau sekitar 76 anak dari total balita yang diukur sebanyak 446 orang anak. Dari angka ini Puskesmas Mombok belum mencapai target nasional dan WHO dengan standar stunting 14%.

Dampak yang terjadi akibat stunting adalah perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek

dibandingkan pada umumnya) dan kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah (WHO, 2018). Pada wanita yang pada masa anak-anaknya mengalami stunting akan berisiko menjadi dewasa yang stunting dan berisiko memiliki keturunan stunting juga yang dikenal dengan *intergenerational cycle of poor growth and development* dan umum terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang (Sofyanti dkk, 2020).

Rahmadhan (2010) merumuskan bahwa kesehatan yang baik merupakan investasi masa depan, yang akan menunjang kualitas hidup lebih baik, termasuk kesehatan gigi dan mulut yang merupakan salah satu hal penting bagi setiap individu, dengan riwayat kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara dengan baik sejak dalam kandungan, bayi, balita, remaja, dewasa bahkan sampai manula akan memengaruhi kesehatan umum.

Oleh karena itu dua tahun periode kehidupan merupakan masa koreksi stunting untuk kehidupan dan stimulasi psikososial yang akan diteruskan hingga balita, yang selanjutnya diperbaiki pada masa remaja, sebelum terjadinya prakonsepsi dan masa kehamilan (Widasari dkk, 2023). Penyakit gigi dan mulut juga beragam, mulai dari kelainan jaringan keras gigi maupun kelainan jaringan lunak gigi. Kelainan pada gigi dan mulut tersebut dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan, masalah ini sangat rentan pada ibu hamil. Hormon akan meningkat selama kehamilan, yang menimbulkan mual dan muntah sehingga menyebabkan mulut dalam keadaan asam, mengakibatkan *oral hygiene* yang jelek memudahkan timbulnya masalah

kesehatan gigi dan mulut seperti karies, *halitosis*, gingivitis dan penyakit periodontal (Septa, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut yang tidak terawat mengandung banyak bakteri, bakteri ini mengandung toksin yang dengan mudah masuk ke saluran genital melewati pembuluh darah dan terjadi infeksi yang menimbulkan peradangan di dalam rahim. Bakteri juga berinteraksi dengan membran plasenta, kemudian menimbulkan kontraksi otot rahim dan pelebaran leher rahim, sehingga menimbulkan gangguan dalam pematangan leher rahim, yang dapat mengganggu pengaturan dan pengiriman nutrisi kejanin serta hormon yang mengatur kehamilan. Membran plasenta yang robek sebelum waktunya mengakibatkan bayi lahir Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan prematur (Ardhiyati, 2022).

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (*millennium challenge Account*, 2014). Stunting terjadi dimulai dari janin dalam kandungan serta akan nampak saat anak berusia dua tahun, dengan demikian keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan

kesehatan gigi ibu hamil dengan terjadinya bayi stunting di Puskesmas Mombok?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya hubungan antara kesehatan gigi ibu hamil dengan terjadinya bayi stunting di Puskesmas Mombok.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui riwayat kesehatan gigi ibu selama kehamilan dari trisemester pertama sampai ketiga baik pada ibu dengan baik stunting maupun ibu dengan bayi tidak stunting.
- b. Untuk mengetahui riwayat ada dan tidaknya gangguan makan ibu selama kehamilan baik pada ibu dengan bayi stunting dan ibu dengan bayi tidak stunting.
- c. Untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan bayi stunting dan tidak stunting.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah kesehatan gigi dan mulut ibu selama hamil guna melihat hubungan antara kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan terjadinya bayi stunting.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut dimasyarakat yang berkaitan dengan hubungan antara kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan terjadinya bayi stunting.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Jurusan Kesehatan gigi

Menambah referensi buku bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

b. Bagi peneliti

Menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti lanjutan yang akan datang terutama dalam pembahasan pengaruh kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dengan terjadinya bayi stunting.

c. Bagi responden

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut ibu saat hamil berikutnya dan kesehatan gigi dan mulut bayinya.

F. Keaslian penelitian

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan :

1. Arini dkk (2020) dengan judul Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi Usia 0-12 bulan. Persamaan

dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel terikat yaitu kejadian stunting pada bayi, perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas yaitu status gizi ibu selama hamil.

2. Indiarso dkk (2022) dengan judul Pengaruh Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil terhadap Asupan Nutrisi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas yaitu Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu hamil, perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikat yaitu asupan nutrisi.
3. Ediyono (2023) dengan judul Dampak kurangnya Nutrisi pada Ibu Hamil Terhadap Resiko Stunting pada Bayi yang dilahirkan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel *dependent* yaitu kelahiran bayi stunting, perbedaannya terletak pada variabel *independent* yaitu dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil.